

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Film dokumenter merupakan suatu program untuk tayangan televisi yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan, baik orang dewasa maupun anak-anak tergantung pada target penontonnya film dokumenter yang memaparkan sebuah realita atau peristiwa nyata dengan kemasan yang menarik akan menjadi program yang banyak disukai oleh penonton. Program dokumenter diharapkan dapat memberi sajian bermanfaat dan menambah wawasan bagi penonton.

Setiap produksi film atau program televisi selalu melalui tahap produksi yang sistematis. Demikian dengan produksi karya dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” pelaksanaan produksi melalui beberapa tahap mulai dari riset yang dilakukan hingga terwujudnya karya film dokumenter ini. Karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” memberikan suguhan tentang segelintir kisah yang terjadi di Lebong Tandai, provinsi Bengkulu. Tema yang diangkat pada dokumenter ini adalah berhubungan dengan sosial yang membahas tentang eksistensi penambang emas. Potret yang diangkat dalam karya dokumenter ini adalah Parmin, seorang penambang emas yang berada di Lebong Tandai. Alasan parmin dijadikan potret dan diangkat dalam dokumenter ini karena mempunyai aspek *human interest* dalam perjuangan hidup yang dilakukannya.

Karya dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” lebih mengutamakan sosok Parmin dengan segala perjuangannya secara nyata dan natural. Dalam film dokumenter ini alur cerita dibuat secara kronologis dengan menceritakan awal mula Parmin menambang terlebih dahulu diawali dengan pengenalan, proses menambang, konflik, sosial antara penambang dan pengepul, serta konflik batin yang dirasakan parmin akan statusnya sebagai penambang dan masyarakat ilegal, serta penghasilan menambang yang tidak sebanding. Proses pengambilan gambar dilakukan dengan observasi langsung terhadap narasumber agar bisa menemukan pemahaman yang lebih mendalam untuk keperluan visual. Observasi dan

pengambilan *footage* dilakukan dari awal riset. Serta menggunakan penuturan naratif menggunakan wawancara dan narasi dari *statement* Parmin dalam menceritakan perjalanan hidupnya.

Menjadi sutradara dfilm dokumenter harus mempunyai kesabaran dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat mengabadikan momen-momen yang sewaktu-waktu muncul. Menjadi sutradara dalam film dokumenter harus bijak dalam menghadapi konflik-konflik yang terjadi pada saat praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Serta menjadi seorang sutradara film dokumenter harus mempunyai batasan masalah yang akan dimasukkan ke dalam film, sehingga film yang disajikan memiliki fokus cerita yang jelas. Hal ini bertujuan agar penonton tidak bosan dengan dokumenter yang disajikan. Karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” dengan menggunakan mode *expository* diharapkan mampu mengajak penonton untuk melihat realita dari kehidupan penambang emas secara lebih dekat.

B. Saran

Film dokumenter merupakan program non-fiksi yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan kepada penonton atau masyarakat, sehingga diharapkan penayangan pada program televisi bisa mempertimbangkan isi ataupun kemasan sebuah film dokumenter supaya masyarakat mendapatkan tayangan yang bisa menghibur dan juga bermanfaat. Karya film dokumenter “Emas Di Tanah Terlarang” diharapkan mampu menjadi referensi karya bagi lingkup akademik terutama siswa atau mahasiswa yang ingin menciptakan sebuah program dokumenter yang bisa membangun dan bermanfaat bagi lingkungan akademik maupun masyarakat luas. Sehingga apa yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta bisa diterapkan di lingkungan masyarakat.

Penciptaan sebuah karya dokumenter yang bagus tidak terlepas dari hasil riset secara mendalam dan kedekatan dengan narasumber. Riset yang mendalam menjadi sangat penting dalam mewujudkan sebuah karya dokumenter yang sesuai

dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Beberapa hal yang dapat disarankan dalam memproduksi sebuah karya dokumenter adalah :

1. Riset yang matang serta mendalam mulai dari pascaproduksi hingga produksi sehingga perwujudan karya berjalan dengan baik.
2. Memiliki rasa konsistensi dalam proses produksi.
3. Memiliki pendekatan serta komunikasi yang baik dengan narasumber sehingga narasumber bisa merasakan nyaman dan bisa bersifat natural didepan kamera.
4. Selalu tenang dalam menghadapi situasi yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. 2017. *Dokumenter: Dari Ide Hingga Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- Dagun, Save M. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachrudin, Andi. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Frank, Beaver. 1994. *Dictionary Of Film Terms*. New York : An Imprint Of Simon & Schuster Macmillan.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction To Documentary*, Ed 1. Bloomington : Indiana University Press.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta : Montase Press.
- Rukmanda, Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara televisi*. Jakarta : Widiasrana Indonesia.



DAFTAR SUMBER ONLINE

- Balai Pelestarian Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan Republik Indonesia . 2017 . *Sejarah Penambang Emas Lebong Tandai Akan Dikaji*. 21 Juli . Diakses maret 25, 2022.
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumbar/sejarah-penambang-emas-lebong-tandai-akan-dikaji/>.
- UNIVERSITAS STEKOM PUSAT. t.thn. *Ensiklopedia Dunia*.
https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Lebong_Tandai,_Napal_Putih,_Bengkulu_Utara.

